



Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Kinerja Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Proyek Kreatif Kewirausahaan di SMK

Silvi Tazkiyya Amwaly*, Sudjani, Sri Rahayu

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: silvi@upi.edu

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan teknis. Namun, tingginya angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan industri dan kualifikasi lulusan yang disebabkan karena kinerja belajar siswa yang belum optimal. Sekolah Menengah Kejuruan perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal, seperti kerjasama tim. Penelitian ini mengkaji pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja belajar siswa di SMK PU Negeri Bandung, khususnya pada keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur kerjasama tim, mengukur kinerja belajar siswa, dan mengetahui seberapa besar pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif asosiatif dengan mengedarkan kuesioner kepada 103 siswa yang diambil sebagai sampel menggunakan metode sampling jenuh, yang melibatkan seluruh populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kerjasama tim di antara siswa berada dalam kategori "Sedang" dengan skor 45,63%, sementara kinerja belajar berada pada kategori "Sedang" dengan skor 41%, dan kerjasama tim memengaruhi kinerja belajar sebesar 0,698 atau setara dengan 69,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kerjasama tim berbanding lurus dengan peningkatan kinerja belajar siswa.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Sep 2024

First Revised 22 Agu 2024

Online Date

Accepted 30 Okt 2024

Published Date 30 Nov 2024

Keywords:

Kerjasama Tim,

Kinerja Belajar;

SMK;

Proyek Kreatif Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menengah di Indonesia, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap beradaptasi dengan kebutuhan industri (Halizah, 2024). Meskipun SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis, tingginya angka pengangguran lulusan SMK di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan industri dan kualifikasi lulusan ditandai dengan kinerja belajar siswa yang belum optimal (Alfata et al., 2022; Tannady et al., 2022). Kualitas suatu sekolah dapat dilihat dari kualitas siswa yang menunjukkan kinerja belajar yang baik (Mukhtar et al., 2022).

Mata pelajaran tertentu, seperti Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), secara alami membutuhkan tingkat kerjasama yang tinggi di antara siswa (Jayanti et al., 2023). Dalam hal ini, kerjasama tim berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan menghasilkan produk yang berkualitas. Kerjasama tim dalam mata pelajaran PKK bukan hanya sekadar sarana untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga suatu bentuk pembelajaran holistik yang menciptakan pengalaman berharga dan menghasilkan produk atau proyek yang mencerminkan kerjasama yang baik (Sanger & Abadi, 2022). Kerjasama tim yang baik akan meningkatkan kinerja belajar siswa, karena siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan ide, saling melengkapi, dan belajar dari satu sama lain (Juhri & Suhardi, 2023). Memahami bagaimana kerjasama tim memengaruhi kinerja belajar siswa dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pembelajaran di sekolah sehingga dapat memenuhi kualifikasi lulusan yang diterima oleh industri dan dapat menekan angka pengangguran lulusan SMK (Siregar et al., 2020).

Namun, pada realita yang ada pada ruang lingkup peneliti yaitu siswa di jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada mata pelajaran PKK kinerja belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, penyebabnya adalah kurangnya kerjasama, komunikasi, tanggung jawab, dan kontribusi dalam proses pembelajaran, yang tentunya akan memengaruhi kesenjangan kompetensi yang diperoleh oleh setiap siswa. dari pembelajaran tersebut dan akan memengaruhi kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja (Ibrahim et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kurangnya kerjasama dan komunikasi dalam kelompok dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian hasil yang optimal (Ali, 2021). Misalnya, beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok atau tidak berkontribusi secara efektif sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif setiap anggota kelompok dalam meningkatkan kinerja belajar secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian juga menggarisbawahi bahwa tanggung jawab individu dan keterlibatan dalam tugas kelompok sangat memengaruhi kualitas hasil belajar dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Adapun pada penelitian ini mendapat kebaruan bahwa penerapan kerjasama tim yang terstruktur dalam mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan di SMK memberikan dampak positif yang lebih spesifik terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum, penelitian ini secara khusus mengungkap bahwa pengelolaan kerjasama tim yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik dalam merancang dan menjalankan proyek kewirausahaan yang kreatif.

Partisipasi aktif dalam tim mendorong siswa untuk menjadi lebih inovatif, proaktif, serta belajar menghadapi tantangan nyata yang mungkin mereka temui dalam dunia usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa kerjasama tim yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kinerja belajar siswa serta membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan.

Maka dari itu, pihak sekolah perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal, seperti kerjasama tim yang baik (Awalia et al., 2020; Firdaus, 2017). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, penelitian ini bertujuan membahas pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja belajar siswa di SMK PU Negeri Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai signifikansi kerjasama tim dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif asosiatif. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI DPIB SMK PU Negeri Bandung sebagai populasi, yang berjumlah 103 orang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan diukur dengan Skala Likert. Instrumen penelitian diuji kepada 20 responden yaitu siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung. Dari hasil uji coba instrumen penelitian maka dapat ditentukan bahwa korelasi *Pearson product moment* sebagai uji validitas dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4333). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 28 soal valid dan 2 soal tidak valid untuk variabel bebas, sedangkan 21 soal valid dan 8 soal tidak valid untuk variabel terikat. *Software IBM SPSS Statistics Versi 26* metode *Cronbach Alpha* dimana sebagai uji reliabilitas untuk variabel bebas bernilai $0,907 > 0,06$ dan untuk variabel terikat memiliki nilai $0,909 > 0,06$. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan untuk dapat kemudian disimpulkan secara umum.

Kriteria kecenderungan didapatkan dari buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D tahun 2022 yang ditulis oleh Sugiyono. Terdapat interval dan kriteria yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam **tabel 1** berikut.

Tabel 1. Kriteria Kecenderungan

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Lalu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebagai uji prasyarat analisis dan didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,07 > 0,05$. Sehingga nilai residual kedua variabel yaitu berdistribusi normal. Dilakukan analisis uji kelinieran regresi menggunakan uji linieritas, regresi linier sederhana dan uji hipotesis dimana nilai signifikansi $F < 0,05$ agar dapat dikatakan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas atau sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel kerjasama tim, maka dapat diperoleh hasil **tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Variabel X Kerjasama Tim

No	Aspek	Butir Item	Persentase	Kategori
1	Kerjasama	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	43,69%	Sedang
2	Kepercayaan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	47,57%	Sedang
3	Kekompakan	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	45,63%	Sedang

Hasil analisis pada **tabel 2** diperoleh jawaban rata-rata responden adalah 45,63% dan termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan jawaban dari responden, maka dapat digambarkan bahwa responden merupakan siswa yang memiliki kerjasama tim yang perlu ditingkatkan. Dalam aspek kepercayaan dengan presentase tertinggi, siswa sudah cukup memiliki keyakinan terhadap kompetensi dan keterampilan yang dimiliki untuk berkontribusi secara efektif terhadap tujuan tim, mandiri dalam mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, dan berani untuk menyampaikan ide, opini, dan perspektif dengan keyakinan dan tanpa khawatir terhadap penilaian negatif.

Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan, karena kepercayaan diri merupakan aspek krusial dalam mencapai kinerja belajar yang baik (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Tanpa kepercayaan diri, siswa mungkin ragu-ragu dalam mengambil inisiatif dan kurang berani mengemukakan ide atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi mereka untuk berkembang dan menguasai materi secara optimal bisa terhambat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan aspek dengan presentase terendah yaitu kerjasama, siswa pada tingkat kerjasama yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Seperti, tanggung jawab dalam tim secara bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan, kontribusi kepada tim dalam proses pembuatan produk atau memberikan ide-ide kreatif yang mendukung, dan pengarahan kemampuan secara maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kerjasama yang baik mendorong terciptanya lingkungan yang suportif, dimana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal sehingga kinerja belajar siswa akan meningkat (Letsoin & Ratnasari, 2020; Fitrawati et al., 2024). Namun, pada penelitian ini aspek kerjasama merupakan aspek terendah dan penting untuk lebih diperhatikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kinerja belajar, maka dapat diperoleh hasil hasil **tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kecenderungan Variabel Y Kinerja Belajar

No	Aspek	Butir Item	Persentase	Kategori
1	Presentasi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	45,63%	Sedang
2	Tugas dan Proyek	11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	42,72%	Sedang
3	Sumatif Tengah Semester	21, 22, 24, 26, 27, 28	33,98%	Sedang

Hasil analisis pada **tabel 3** menunjukkan bahwa diperoleh jawaban rata-rata responden adalah 40,78% dan termasuk pada kategori sedang. Aspek kinerja belajar didasarkan pada sumber-sumber penulis peroleh dari penelitian oleh (Hasyim, 2018). Aspek dengan presentase terbesar adalah aspek penilaian presentasi. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka dapat digambarkan bahwa responden masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Seperti, mencatat hasil diskusi ketika melaksanakan presentasi, keinginan untuk aktif bertanya, dan menjaga perilaku atau sopan santun dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku yang baik mencerminkan profesionalisme dan keahlian, yang dapat membuka peluang karier lebih lanjut. Presentasi yang efektif penting dalam mendukung kolaborasi dan kerja tim (Kadek et al., 2022). Oleh karena itu, siswa perlu melatih keterampilannya dalam proses pembelajaran yang tentunya sangat berharga dan dibutuhkan dalam dunia industri (Riamanda et al., 2023; Yusri & Sulistyowati, 2020).

Kemudian aspek dengan presentase terendah yaitu aspek penilaian ujian Sumatif Tengah Semester. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka dapat digambarkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi ujian perlu ditingkatkan, karena tidak tercapainya kompetensi keahlian oleh siswa selama dilaksanakannya pembelajaran. Menguasai kompetensi yang diperlukan membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja (Zulaehah et al., 2018).

Kesiapan ini memungkinkan lulusan SMK untuk menghadapi tantangan di tempat kerja dengan lebih baik, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, dan menunjukkan kinerja yang baik sejak awal (Rahayu & Hadiyana, 2023). Tercapainya kompetensi keahlian ditandai dengan hasil yang baik, maka siswa perlu memiliki keterampilan yang relevan, kesiapan mental dan emosional, serta daya saing yang tinggi di pasar kerja, yang semuanya penting untuk sukses di dunia industri (Kurniawati et al., 2021). Maka, kinerja belajar siswa perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi keahlian yang diperlukan dalam dunia industri.

Tabel 4 berikut diperoleh berdasarkan analisis regresi linier yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 26

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,577	11,472		1,358	.178
	Kerjasama Tim	.830	.096	.652	8,641	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Belajar

Didapatlan konstanta sebesar $Y = 15.577 + 0,652X$, dimana apabila variabel kerjasama tim mengalami kenaikan sebesar 0,652 satuan maka kinerja belajar siswa terhadap mata pelajaran Projek Kreatif dan Kwirausahaan dapat meningkat sebesar 0,652 satuan.

Selain itu, **tabel 5** menunjukkan nilai uji keberartian regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Keberartian Arah Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Refression	11,974,120	1	11,974,120	74,675	.000 ^b
	Residual	16,195,239	101	160,349		
	Total	28,169,359	102			

a. Dependent Variable: Kinerja Belajar
 b. Predictors: (Constant), Kerjasama Tim

Melalui hasil uji keberartian regresi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 74,675 > F_{tabel}$ 3,09 yang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan df (N1) sebesar 1 dan df (N2) sebesar 101. Maka, hasil mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_a . Interpretasinya adalah terdapat hubungan antara kerjasama tim dengan kinerja belajar siswa di SMK PU Negeri Bandung. Temuan ini menegaskan bahwa penelitian ini memiliki regresi yang berarti.

Setelah mengetahui data sudah teruji bersifat linier dan regresi terjadi antara dua variabel maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji f. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. **Tabel 6** menunjukkan hasil pengujian uji f untuk penelitian ini:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Refression	11,974,120	1	11,974,120	74,675	.000 ^b
	Residual	16,195,239	101	160,349		
	Total	28,169,359	102			

a. Dependent Variable: Kinerja Belajar
b. Predictors: (Constant), Kerjasama Tim

Pada **tabel 6**, dapat diketahui hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $74,675 > F_{tabel}$ 3,09 dengan tingkat signifikansi yakni 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, yang merupakan batas kritis dalam pengambilan keputusan. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, yaitu nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Interpretasi dari hasil ini adalah terdapat pengaruh dari kerjasama tim terhadap kinerja belajar. Setelah dilakukan analisis, hasil analisis tersebut dapat diperkuat dengan teori dan penelitian yang menyatakan bahwa kerjasama tim memiliki pengaruh yang substansial terhadap kinerja belajar siswa, di mana sinergi dan kolaborasi yang terjalin dalam kelompok secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. (Mikrayanti, 2020; Yaqin et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kerjasama tim memiliki dampak signifikan terhadap kinerja belajar siswa kelas XI Desain Pemodelan Informasi Bangunan dalam mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara peningkatan kualitas kerjasama tim siswa dengan peningkatan kinerja belajar mereka, mengindikasikan bahwa upaya yang lebih terstruktur dalam membangun kerjasama tim dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil ini menyoroiti pentingnya keterlibatan siswa dalam kerja kelompok yang efektif sebagai strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, pengembangan kemampuan kerjasama tim dapat dianggap sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran yang harus terus ditingkatkan.

REFERENSI

- Alfata, A., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Linked and Match: Pembelajaran Incentive Tour dan Kebutuhan Industri Mice. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4649-4656.
- Ali, J. (2021). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar proses metabolisme pada siswa kelas XII IPA-1. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 82-94.
- Awalia, A. R., Fania, D., & Setyaningrum, D. U. (2020). Pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan (study kasus pada pt. xyz jatinangor). *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 6(2), 12-19.
- Firdaus, F. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60-73.
- Fitrawati, F., Insan, N., & Djalil, N. A. (2024). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pengawas dan kepala sekolah di sekolah menengah pertama kabupaten penajam paser utara. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(3), 120-139.
- Halizah, S. N. (2024). Kesenjangan kurikulum smk dengan kebutuhan industri. *ADIBA: Journal Of Education*, 4(2), 227-233.
- Hasyim, M. A. N. (2018). Pengukuran kinerja perusahaan hotel berdasarkan kriteria malcolm baldrige. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 109-116.
- Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). Pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja karyawan di PT LION Superindo. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 316-325.
- Jayanti, T. S., Herman, N. D., & Mufhidin, A. (2023). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1), 55-66.
- Juhri, & Suhardi, M. (2023). Pengaruh kerjasama tim dan efikasi diri terhadap kinerja guru. *Jurnal kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 1(2), 70-76.
- Kadek, N., Meliantari, E., Sujana, W., Nyoman, N., & Novarini, A. (2022). Pengaruh komunikasi, kerjasama tim dan reward terhadap kinerja guru pada smk saraswati 2 Denpasar. *Emas*, 3(9), 60-72.

- Kurniawati, K., Djunaidi, D., Rahman, A., & Ayesma, P. (2021). *Literasi sejarah melalui bedah dan diskusi film sejarah. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 19-29.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri œx. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Letsoin, V. R., & Ratnasari, S. L. (2020). *Pengaruh keterlibatan karyawan, loyalitas kerja dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan. Jurnal Dimensi*, 9(1), 17-34.
- Mikrayanti, M. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33-39.
- Mukhtar, E., Sudjani, & Supriatna, N. (2022). Pengaruh kinerja guru bersertifikat profesi terhadap hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan. *JPTB: Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1), 31–40.
- Rahayu, B. A., Hadiyana, A. I., & Chaidir, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Kerjasama Tim. Prosiding Amal Insani Foundation*, 2, 73-81.
- Riamanda, I., Yuliadha, A., Auliani, F., Salsabila, N., Rayhanah, R., Salisha, F., & Aulia, N. (2023). *Intervensi team building virtual dalam meningkatkan kepercayaan interpersonal antar anggota kelompok. Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 153–167.
- Sanger, C. V., & Abadi, F. (2022). Pengaruh kerjasama tim, knowledge sharing dan efikasi diri terhadap kinerja karyawan pt kluege international. *Kalbisiana : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3516–3525.
- Siregar, P. H., Siregar, M. Y., & Isnaniah, I. (2020). Pengaruh kerjasama tim dan kompetensi terhadap kinerja perawat rumah sakit permata bunda medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1–13.
- Tannady, H., Luturmas, Y., Miftahorrozi, M., Bilgies, A. F., & Umar, M. P. (2022). Analisis peran team work dan team communication terhadap performa karyawan perusahaan pialang perdagangan berjangka. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2975–2986.
- Yaqin, M. A., Violinda, Q., & Kurniawan, B. (2023). Peran disiplin kerja dalam memediasi pengaruh kerjasama tim dan stres kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 62–71.
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh teaching factory six steps pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii di smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965-971.

Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526-542.